

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN TENTANG PERUBAHAN
MASA PUBERTAS PADA
REMAJA PUTRI DI
MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ASTRI MUNANDARI
070201011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN TENTANG PERUBAHAN
MASA PUBERTAS PADA
REMAJA PUTRI DI
MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ASTRI MUNANDARI
070201011**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal: September 2012

Menyetujui
Pembimbing

Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PERUBAHAN MASA PUBERTAS PADA REMAJA PUTRI DI MUNTILAN

Astri², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Perubahan-perubahan pada remaja tentu saja menimbulkan perasaan cemas dan malu bagi remaja. Peran orang tua sangatlah besar dalam memberikan informasi tentang perubahan masa pubertas yang dialami remaja.

Tujuan : Diketuinya hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perubahan-perubahan masa pubertas remaja putri di Perumahan Pringasri Muntilan.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain observasional korelasi dengan Pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah remaja putri umur 12-18 tahun di Perum Pringasri dari RT 1 sampai dengan RT 7 sebanyak 52 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner peran orang tua dan kuisioner pengetahuan remaja. Analisa data menggunakan uji *Kendal Tau*.

Hasil penelitian : Sebagian besar orang tua dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (59,6%). Sebagian besar atau sebanyak 32 orang (61,5%), pengetahuan responden dalam kategori sedang.

Kesimpulan dan saran : Hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi 0.042 ($p < 0,05$), jadi ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan. Bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan untuk orang tua responden agar meningkatkan komunikasi kepada anak.

Kata kunci : peran orang tua, pengetahuan, remaja

Daftar pustaka : buku, jurnal, skripsi, web

Jumlah halaman : i-xiii, 1-83, lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

RELATIONS WITH PARENTS ROLE OF KNOWLEDGE ABOUT THE CHANGES IN TEEN PRINCESS PUBERTY IN MUNTILAN¹

Astri², Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a developmental transition between childhood and adulthood which generally begins at age 12 or 13 years and ended in late teens or early twenties-year changes in adolescents of course lead to feelings of anxiety and embarrassment for teenagers. The role of parents is very large in gave the information about the changes experienced by teenagers during puberty.

Objective: Knowledge relations between the role of older people with knowledge of adolescents about puberty changes in girls Housing Pringasri Muntilan.

Research methodology: The study used an observational correlation design with a cross sectional approach. Sample of this study are young women ages 12-18 years in Perum Pringasri of RT 1 to RT 7 in 52 respondents. The instrument used is a questionnaire study the role of parents and teens the knowledge questionnaire. Analysis of data using *Kendall Tau test*.

Research results: Most of the Parental Role in enough categories A total of 31 people (59,6%) and most of or as many 32 peoples (61,5%) of respondents in the medium category of knowledge.

Conclusion and suggestion: results of the analysis with Kendall's Tau test significance values obtained 0,042 ($p < 0.05$), so there's Role Relationships Parenting Teens With Knowledge About Puberty Changes The Young Women in Muntilan. For the respondents expected that the results of this study may Adding insight and for the parent to increase communication to the child.

Key words : the role of parents, knowledge, adolescents
Bibliography : books, journal, theses, websites
Number of pages : i-xiii, 1-83, appendices

¹ Thesis title

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Papalia dan Olds, 2001). Remaja memasuki masa puber ketika mengalami perubahan fisik yang cepat, sudah memiliki kemampuan reproduksi, terjadi perkembangan dan pematangan alat dan fungsi reproduksi secara berangsur-angsur sampai memasuki usia dewasa awal. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti tumbuh menjadi lebih tinggi dan otot lebih besar, timbulnya jerawat pada wajah, tumbuh bulu pada ketiak dan kemaluan, tumbuhnya payudara pada remaja putri, terjadinya perubahan suara pada remaja pria dan tumbuhnya kumis (BKKBN, 2008).

Menurut PKBI (2002), akibat derasnya informasi yang diterima anak dari berbagai media massa dan tidak siapnya anak menghadapi pubertas, memperbesar kemungkinan anak melakukan praktek seksual yang tidak sehat, perilaku seksual pra-nikah, dengan satu atau berganti pasangan. Dampaknya akan menimbulkan berbagai permasalahan fisik maupun psikologis. Saat ini kekurangan informasi yang benar tentang masalah pubertas akan memberbesar kemungkinan anak akan percaya dan salah paham tentang informasi yang diterima dari media massa dan teman sebaya. Akibatnya anak dapat masuk ke perilaku seks yang berbahaya untuk kesehatannya. Hasil penelitian PKBI (2002) menunjukkan bahwa di Medan, Bali, Jakarta, Manado, dan Yogyakarta angka kehamilan sebelum menikah pada remaja meningkat dari tahun ke tahun. Diperkirakan setiap tahun satu juta perempuan di Indonesia melakukan pengguguran dan 50% berstatus belum

menikah serta 55% diantaranya adalah remaja. Anak, khususnya remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangannya, jika dalam masa perkembangannya anak mengalami kegagalan maka dalam proses perkembangan yang selanjutnya anak juga mengalami kegagalan pula. Bagi suatu bangsa anak merupakan generasi penerus yang kelak akan menjadi tulang punggung dan sekaligus mewarisi kelangsungan bangsa kedepan. Bagi orang tua mereka merupakan penerus keturunan dan sebagai tempat bertumpu di hari tua kelak.

Perubahan-perubahan pada remaja tentu saja menimbulkan perasaan cemas dan malu bagi remaja. Mengatasi rasa malu dan kecemasan ini adalah dengan mencari informasi dan wawasan yang sebanyak-banyaknya. Makin luas informasi tentang pubertas yang diperoleh dalam masa remaja makin besar kesiapan remaja menghadapi masa remaja dengan sebaik-baiknya. Jika anak tidak diberitahu atau secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber, pengalaman akan perubahan itu dapat menjadi penghambat tumbuh kembang anak. Apapun alasan dari kurangnya persiapan anak dalam menghadapi masa ini, merupakan bahaya yang serius terutama pada anak yang matangnya lebih lambat. Ini disebabkan perubahan-perubahan yang terjadi mendorong anak untuk berpikir bahwa ada sesuatu yang salah atau bahwa perkembangannya sedemikian abnormalnya sehingga tidak mungkin sama dengan teman-teman yang lainnya (Hurlock, 2002)

Remaja yang tidak siap terhadap perubahan-perubahan dari dalam dirinya dapat melakukan hal-hal yang menyimpang seperti seks bebas maupun narkoba. Hal ini dapat menyebabkan generasi muda yang tidak sehat, padahal remaja adalah generasi penerus yang akan menjadi pengganti generasi sebelumnya di masa yang akan datang. Dalam menghadapi hal semacam ini maka pemerintah

bekerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya bina keluarga remaja (BKR) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar-seminar serta diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat pada umumnya (Maryani, 2007)

Masa perkembangan anak yang dikenal dengan istilah *Golden Age* adalah masa-masa penting dimana peran orang tua sangat mendukung dalam membentuk kehidupan anak selanjutnya. Peran orang tua sangatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh anak-anak mereka. Orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Hal ini akan membawa remaja ke hal-hal yang positif seperti menunjukkan bahwa dia memiliki kompetensi-kompetensi. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap kaku akan membuat remaja tambah bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orang tua dan nilai yang dianutnya. Berdasarkan hasil survei, lebih dari 50% para orang tua mengaku tidak memberikan informasi tentang pubertas kepada anaknya. Mereka berpendapat bahwa anak akan tahu dengan sendirinya. Hal ini bisa menjadi berbahaya jika lingkungan baru anak memberi jawaban yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini akan menimbulkan konflik baik berakar dari egositas anak yang memang sedang tinggi-tingginya maupun ketidak sabaran dan kurang pahaman orang tua akan perubahan-perubahan anak. Yang harus dipertimbangkan oleh orang tua sejak anak lahir bahwa setiap anak punya tugas atau target yang perlu dicapai pada setiap tahap perkembangan. Selain *nature* (faktor gen atau keturunan), aspek *nurture* seperti pendidikan luar dan adaptasi juga berperan penting (Bisono, 2009). Berdasarkan

hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Perumahan Pringasri Muntilan, penulis memberikan pertanyaan kepada remaja yang sudah menaruche usia 12-16 tahun yang tinggal bersama orang tua masing-masing. Dari 10 keluarga hanya 3 orang tua yang berperan dalam masa pubertas anak. 5 remaja mengetahui pengertian masa pubertas tapi tidak mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Hanya 2 remaja yang mengetahui pengertian dan perubahan-perubahan masa pubertas kebanyakan dari mereka menjawab perubahan fisik dan emosional. Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di Muntilan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Adakah Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas pada Remaja Putri Di Muntilan?” Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perubahan-perubahanmasa pubertas remaja putri di Perumahan Pringasri Muntilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional dimana data yang yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam satu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002). Tujuan dari metode ini adalah agar diperoleh data yang lengkap namun dalam waktu yang relative cepat (Arikunto, 2002). Penelitian

ini mengkorelasikan peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perubahan masa pubertas remaja putri.

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri umur 12-18 tahun di Perum Pringasri dari RT 1 sampai dengan RT 7 berjumlah 52.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2007). Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu jika subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 remaja.

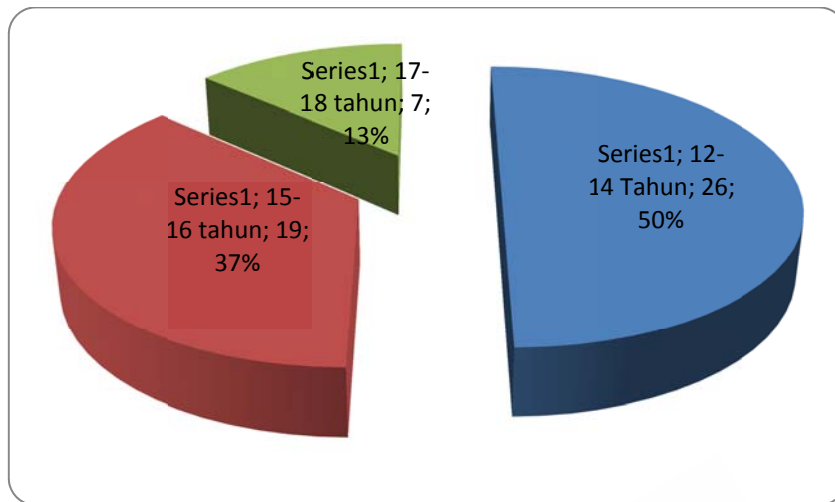
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang” meliputi: umur anak, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur anak disajikan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur anak
di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang



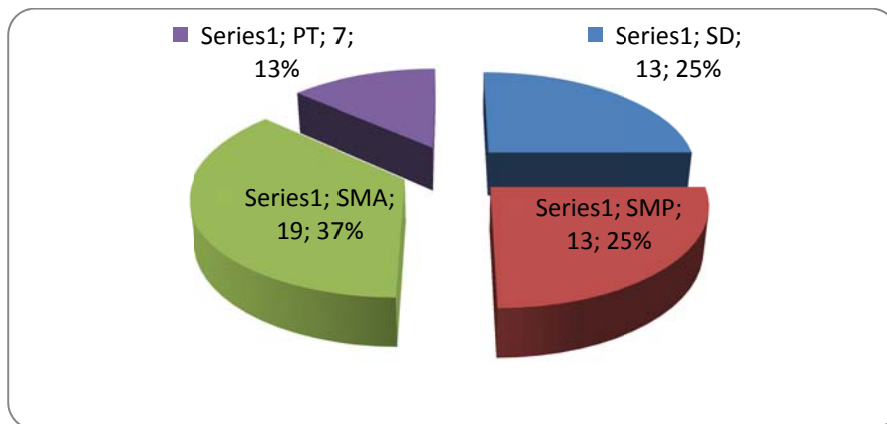
Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa umur anak paling banyak adalah umur 12-14 tahun yaitu ada sebanyak 26 responden (50%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan orang tua

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua disajikan pada diagram berikut berikut ini:

Gambar 4.2
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di
Perumahan Pringasri Muntilan Magelang



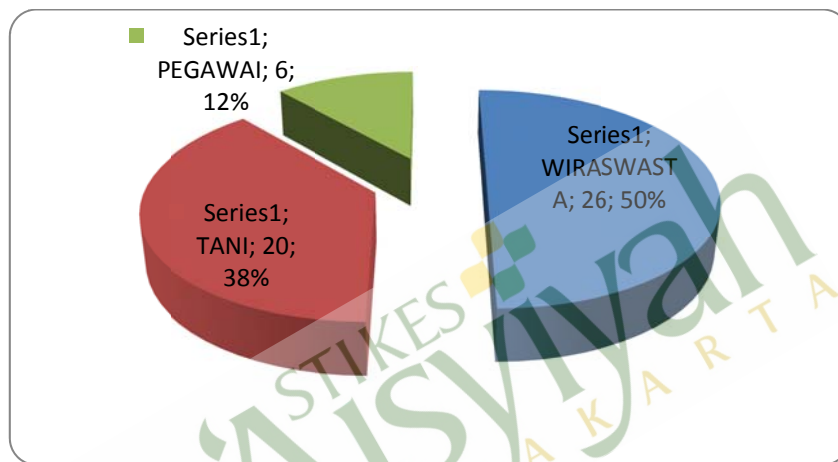
Sumber: Data primer 2012

Hasil Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah dengan pendidikan orang tua SMA yaitu ada sebanyak 19 responden (37%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.3
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang



Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dengan pekerjaan orang tua wiraswasta yaitu sebanyak 26 orang (50%).

3. . Peran Orang Tua Remaja Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang

Deskripsi data mengenai Peran Orang Tua pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Peran Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	31	59.6
3	Kurang	21	40.4
	Total	52	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas Peran Orang Tua dalam kategori cukup sebanyak 31 orang (59.6%).

4. Pengetahuan Remaja Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang

Deskripsi data mengenai Pengetahuan Remaja pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Frekuensi Pengetahuan Remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	10	19.2
2	Sedang	32	61.5
3	Rendah	10	19.2
	Total	52	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 32 orang (61.5%) pengetahuan responden dalam kategori sedang.

5. . Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Peran Orang Tua

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan Peran Orang Tua.

Tabel 4.3
Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Peran Orang Tua

Karakteristik	Peran Orang Tua				Total	
	Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%		
1. umur anak						
12-14 Tahun	14	26.9%	12	23.1%	26	50.0%
15-16 tahun	13	25.0%	6	11.5%	19	36.5%
17-18 tahun	4	7.7%	3	5.8%	7	13.5%
2. pendidikan orang tua						
SD	8	15.4%	5	9.6%	13	25.0%
SMP	7	13.5%	6	11.5%	13	25.0%
SMA	12	23.1%	7	13.5%	19	30.0%
PT	5	7.7%	3	5.8%	7	13.5%
3. pekerjaa orang						

tua						
WIRASWASTA	16	30.8%	10	19.2%	26	50.0%
TANI	11	21.2%	9	17.3%	20	38.5%
PEGAWAI	4	7.7%	2	3.8%	6	11.5%

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan peran orang tua dapat dilihat berdasarkan karakteristik umur anak, peran orang tua dalam kategori cukup terbanyak adalah usia 12-14 tahun sebanyak 14 orang (26.9%), sedangkan kategori kurang terbanyak adalah usia 12-14 tahun sebanyak 12 orang (23.1%)

Berdasarkan pendidikan, responden dengan peran orang tua dalam kategori cukup yaitu SMA sebanyak 12 orang (23.1%) dan kategori kurang terbanyak adalah SMA sebanyak 7 orang (13.5%).

Berdasarkan pekerjaan, responden dengan peran orang tua dalam kategori Cukup dan kurang terbanyak adalah wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 16 orang (30.8%) dan 10 orang (11.2%).

6. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Remaja

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pengetahuan remaja.

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Remaja

Karakteristik	Pengetahuan Remaja						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. umur anak								
12-14 Tahun	8	15.4%	17	32.7%	1	1.9%	26	50.0%
15-16 tahun	1	1.9%	9	17.3%	9	17.3%	19	36.5%
17-18 tahun	1	1.9%	6	11.5%	0	0%	7	13.5%
2. pendidikan ortu								
SD	5	9.6%	6	11.5%	2	3.8%	13	25.0%
SMP	1	1.9%	10	19.2%	2	3.8%	13	25.0%
SMA	4	7.7%	11	2.2%	4	7.7%	19	30.0%
PT	0	0%	5	9.6%	2	3.8%	7	13.5%

3. pekerjaan ortu

WIRASWASTA	5	9.6%	14	22.9%	7	13.5%	26	50.0%
TANI	4	7.7%	14	22.9%	2	3.8%	20	38.5%
PEGAWAI	1	1.9%	4	7.7%	1	1.9%	6	11.5%

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pengetahuan remaja dilihat berdasarkan karakteristik umur anak, pengetahuan remaja terbanyak pada usia 12-14 tahun yang memiliki kategori tinggi sebanyak 8 orang (15,4%) dan kategori sedang sebanyak 17 orang (32.7%) dan kategori rendah terbanyak adalah usia 15-16 tahun sebanyak 9 orang (17.3%) .

Berdasarkan pendidikan, responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi terbanyak adalah SD sebanyak 5 orang (9.6%), pengetahuan kategori sedang yaitu SMA sebanyak 11 orang (2.2%), kategori rendah terbanyak adalah SMA sebanyak 4 orang (7.7%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 5 orang (9.6%) dan kategori sedang terbanyak adalah wiraswasta dan tani masing-masing sebanyak 14 orang (26.9%), dan kategori rendah terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 7 orang (13.5%).

7. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang

Gambaran Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.5
Tabulasi Silang Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang
Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Perumahan
Pringasri Muntilan Magelang

Peran Orang Tua	Pengetahuan Remaja						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	5	9.6	16	30.8	10	19.2	31	59.6
Kurang	5	9.6	16	30.8	0	0	21	40.4
Total	10	19.2	32	61.5	10	19.2	52	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan table 4.5 tentang tabulasi silang antara Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan di atas, dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam kategori cukup dengan pengetahuan remaja tinggi sebanyak 5 orang (9,6%), peran orang tua dalam kategorikurang dengan pengetahuan remaja tinggi sebanyak 5 orang (9,6%), peran orang tua dalam kategori cukup dengan pengetahuan remaja sedang sebanyak 16 orang (30.8%), peran orang tua dalam kategorikurang dengan pengetahuan remaja sedang sebanyak 16 orang (30.8%) dan peran orang tua dalam kategoricukup dengan pengetahuan remaja skurang sebanyak 10 orang (19.2%),

Untuk mengetahui hubungan antara Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilandilakukan dengan uji *Kendall's Tau*. Hasil analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Kendall's Tau*

Variabel	π <i>Kendall's Tau</i>	Sig.	Keterangan
Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja	-0.208	0.042	Signifikan

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi 0.042 ($p < 0,05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Muntilan.

1. Peran orang tua Di Perumahan Pringasri Muntilan

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang peran orang tua di perumahan pringasri muntilan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kategori cukup sebanyak 31 orang (59.6%) dan kurang sebanyak 21 orang (40,4%).

Lentera (2001) menyatakan bahwa Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengantar anak-anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara benar dan terpercaya. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan kesadaran, mengenai kesehatan reproduksi anak-anak.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan peran orang tua dapat dilihat berdasarkan karakteristik umur anak, responden yang mempunyai peran orang tua dalam kategori cukup terbanyak adalah usia 12-14 tahun sebanyak 14 orang (26.9%). Menurut Makmun (2003) karakteristik perilaku dan pribadi remaja awal meliputi adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. Adanya keinginan untuk menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

Identifikasi diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau dewasa? Apakah ia nantinya bisa menjadi seorang suami atau istri? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakangnya berbeda? Secara keseluruhan apakah ia berhasil atau gagal? (Hurlock,2000).

Berdasarkan pendidikan, responden dengan peran orang tua dalam kategori cukup yaitu SMA sebanyak 12 orang (23.1%). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi peran orang tua kepada remaja. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin kaya informasi dan pengetahuan yang bisa diterapkan untuk remaja (BKKBN, 2008).

Orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya. Orang tua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, diluar sekolah serta didalam keluarga. (BKKBN,2008)

Berdasarkan pekerjaan, responden dengan peran orang tua dalam kategori cukup dan kurang terbanyak adalah wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 16 orang (30.8%) dan 10 orang (11.2%). Seseorang yang bekerja sebagai wiraswasta umumnya mereka terlalu disibukkan oleh pekerjaannya sendiri, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga anak kurang perhatian dari orang tua dan anak akan mencari perhatian dan kasih sayang dari orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peran orang tua dalam kategori cukup sebanyak 31 orang (59.6%). Terdapat jawaban yang belum sesuai dan didominasi dengan skor 2 yaitu pada item 13 sebanyak 27 orang (51,92%) tentang orang tua pernah menjelaskan bahwa jika masa

puber datang saya akan mudah tersinggung kepada orang lain, item 9 orang (71,15%) tentang Orang tua tidak pernah marah jika saya menanyakan hal-hal yang belum saya ketahui dan item 17 sebanyak 24 orang (46,15%) tentang Orang tua tidak melarang dan tetap membimbing saya untuk mencari informasi tentang pubertas selain dari mereka.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat (Balai Pustaka, 2001). Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengantarkan anak-anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara benar dan terpercaya. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan kesadaran, mengenai kesehatan reproduksi anak-anak (Lentera, 2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peran orang tua dalam kategori kurang sebanyak 21 orang (40.4%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran orang tua yang mempengaruhi pengetahuan remaja, adapun peran orang tua yang belum dilaksanakan yang didominasi skor 1 yaitu pada item 1 sebanyak 2 orang (3,84%) tentang komunikasi orang tua dan remaja, dan item 2 sebanyak 3 (5,76%) tentang selalu berkomunikasi dengan orang tua saya setiap hari dan item 9 sebanyak 4 (7,69%) tentang orang tua saya tidak pernah marah jika saya menanyakan hal-hal yang belum saya ketahui.

Berdasarkan penelitian ini peran orang tua dalam kategori kurang terutama tentang komunikasi orang tua terhadap anaknya pada item 1.

Suasana harmonis dan saling memahami antara orang tua dan remaja dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orang tua perlu membicarakan topik secara terbuka (BKKBN,2008). Menghadapi remaja yang telah memasuki akhil baligh, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja, perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan. Hanya bila remaja merasa aman dan terlindungi, orang tua menjadi sumber informasi, serta teman yang diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah remaja.

2. Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas

Remaja Putri Di Perumahan Pringasri Muntilan

Berdasarkan tabel 4.2 tentang diskripsi pengetahuan remajatentang perubahan-perubahan masa pubertas remaja putri di perumahan pringasri Muntilan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perubahan-perubahan masa pubertas dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (19,2%), sedang sebanyak 32 orang (61,5%) dan tinggi sebanyak 10 orang (19,2%).

Pengetahuan remaja terbanyak dalam kategori sedang pada usia 12-14 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Karakteristik remaja pada usia 12-14 tahun termasuk dalam masa remaja awal (Makmun, 2003).Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Pada umumnya remaja suka mengeluh tentang sekolah dan bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar. Ini sudah merupakan “mode”. Remaja yang ingin menjadi populer diantar teman sebaya harus

menghindari kesan bahwa ia pandai. Hal ini terutama berlaku bagi remaja putri. Meskipun demikian sebagian besar remaja awal dapat menyesuaikan diri dengan baik di sekolah, baik dengan masalah-masalah akademik maupun sosial. (Hurlock,2000)

Berdasarkan pendidikan, responden yang memiliki pengetahuan terbanyak dalam kategori sedang yaitu SMA sebanyak 10 orang (19.2%). Menurut pendapat yang disampaikan oleh Soekanto (2005), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang meningkat. Pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan sebagai pengaruh terhadap hubungan dengan orang lain, petugas kesehatan, tetangga, kakak, adik dan kawan – kawan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan Notoadmodjo (2003) Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan yang merupakan upaya untuk memberi pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif.

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang adalah wiraswasta dan tani masing-masing 14 orang (26.9%). Menurut pendapat yang disampaikan Sukmadinata (2003), faktor lain yang juga turut mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah status ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Hal ini akan mempengaruhi

pemenuhan kebutuhan akan informasi pengetahuan yang termasuk kebutuhan sekunder.

Hasil penelitian pengetahuan remaja dalam kategori sedang sebanyak 32 orang (61,5%). Berdasarkan data diatas peran orang tua kurang dalam mempengaruhi pengetahuan remaja pada masa pubertas, ada pun jawaban dari kuesioner pengetahuan remaja yang didominasi skor 1 yaitu pada item 4 sebanyak 37 orang (71,15%) tentang perubahan psikis, fisik dan seksual dan item 5 sebanyak 38 orang (73,07%) tentang perubahan sosial yang ditandai dengan timbulnya rasa tertarik pada lawan jenis dan item 14 sebanyak 39 orang (71,15%) tentang remaja putri lebih dulu mengalami pubertas daripada laki-laki.

Hasil penelitian pengetahuan remaja dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (19,2%). Berdasarkan data diatas peran orang tua kurang dalam mempengaruhi pengetahuan remaja pada masa pubertas, ada pun jawaban dari kuesioner pengetahuan remaja yang didominasi skor 0 yaitu pada item 8 sebanyak 34 orang (63,38%) tentang masa pubertas terjadi antara umur 12-16 tahun, item 3 sebanyak 28 (53,8%) tentang penyebab pubertas adalah hormon di dalam tubuh dan item 10 sebanyak 25 orang (48,07%) tentang wanita bentuk tubuh mulai melekuk, pinggul lebar, tinggi badan dan berat badan bertambah secara cepat merupakan ciri tanda perubahan kelamin primer pada masa pubertas perempuan.

Menurut Notoatmodjo (2002), pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia terjadi dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang memecahkan masalah yang di hadapi. Pada hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan remaja dalam kategori

sedang dimana sebagian besar remaja telah mengetahui dan memahami tentang tentang perubahan-perubahan masa pubertas remaja putri secara baik.

3. Hubungan peran orang tua dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Perumahan Pringasri Muntilan Magelang

Hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi 0.042 ($p < 0,05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan

Hubungan antara Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Muntilan.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengantarkan anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara benar dan terpercaya. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan kesadaran, mengenai kesehatan reproduksi anak-anak (Lentera, 2001). Untuk itu orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya. Nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-

perubahan yang terjadi agar kelak menjadi remaja yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Orang tua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, di luar sekolah serta di dalam keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) tentang peran orang tua dalam mendampingi anak masa pubertas di desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $0.042(p < 0,05)$, artinya ada hubungan peran orang tua dalam mendampingi anak masa pubertas di desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kebumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan”, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar peran orang tua dalam kategori cukup sebanyak 31 orang (59,6%)
2. Sebagian besar atau sebanyak 32 orang (61,5%) pengetahuan responden dalam kategori sedang
3. Ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di Muntilan

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi gambaran untuk anak dan orang tua mengenai Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri.

2. Bagi orang tua

Sebagian besar peran orang tua masih dalam kategori kurang. Peran orang tua dalam perubahan-perubahan masa pubertas remaja sangatlah penting dan orang tua juga harus mensosialisasikan perubahan tersebut kepada anaknya demi masa depan yang lebih baik

3. Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat Menambah bacaan dan wawasan bagi para pembaca dan penelitian tentang Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat Menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang peran orang tua dalam perubahan-perubahan yang dialami remaja putri pada masa pubertas.

5. Bagi peneliti lain

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ataupun variabel lain yang belum diteliti
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memanfaatkan waktu agar hasil sesuai dengan schedule penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2001).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto,S.,(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Erlangga;Jakarta.
- Arikunto,S., (2006). *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, Rineka Cipta;Jakarta.
- BKKBN.(2000). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- _____.(2006). *Buku Sumber Untuk Advokasi, KB, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*. UNFPA
- Departemen Pendidikan Nasional.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Dewi (2009). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Masa Pubertas*.
- Gordon. T.(1999). *Menjadi Orang Tua efektif Cetakan Kedua Belas*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Halim, Niphan Abdul.(2000).*Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Mitra pustaka: Yogyakarta
- Hurlock.E.(2000). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*: Jakarta
- Levi, Laura.(2002). *ANAK: Bagaimana Mengasuh Anak dan Pengaruh Anak Bagi Kehidupan*.Kanisius: Yogyakarta
- Modul PKBI.(2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Notoatmodjo,S.,(2007). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta;Jakarta.
- Pardede, N .(2002). *Masa Remaja*. Sagung Seto: Jakarta
- Putro, Zarkasyi Khamim.(2005). *Sahabat dan Remaja*. Cerdas Pustaka: Yogyakarta
- Riska (2008). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Pubertas*.
- Rumini, S & Sundari S,(2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta
- Soetjinningsih.(2004). *Tumbang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto: Jakarta
- Sugiyono.(2006). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- _____.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sumiati et al.(2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Trans Info Media: Jakarta
- Sujanto, A.(1996). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Widjanarko, M. (1999). *Seksualitas Remaja*. UGM: Yogyakarta
- YLKI.(2002). *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Galang Printika: Yogyakarta